

mam, karena penyakit ini akan merasuk pada setiap anggota badanku, sedangkan Allah ﷻ akan memberikan bagian pahala bagi setiap anggota tubuh.”⁶

4. Sebagai pengingat akan kelalaian dan maksiat yang pernah ia perbuat

Manakala seorang hamba banyak terbuai dalam kelalaian dan gelimang maksiat maka Allah ﷻ akan menegur mereka dengan berbagai ujian supaya mereka kembali menuju ketaatan-Nya.⁷ Hal ini tentunya disebabkan karena ketidakberdayaannya tatkala sakit akan mengingatkannya kepada Zat Yang Maha kaya serta betapa fakir lagi butuhnya ia kepada Allah ﷻ. Sufyan bin Uyainah rahimahullah berkata: “Apa yang tidak disenangi seorang hamba lebih baik baginya daripada yang ia senangi, karena sesungguhnya apa yang tidak ia senangi akan menuntunnya untuk memanjatkan do’a, sedangkan apa yang ia senangi akan dapat melalaikannya.”⁸

Adab-Adab Bagi Orang yang Sakit

Di kala sakit datang mendera seorang muslim, ada satu hal yang harus senantiasa menjadi perhatian kita yaitu kewajiban kita untuk tetap berhias dengan adab-adab yang telah digariskan oleh Allah ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ:

1. Memperbanyak do’a dan dzikir kepada Allah ﷻ

Ketika seorang hamba terperangkap dalam kelemahannya, tentu ia akan merasa lebih membutuhkan rohmat dan kasih sayang Allah ﷻ atasnya, maka pantasnyalah ia memanfaatkan kondisi yang teramat lemah itu untuk bermunajat mengadakan kelemahannya di hadapan Allah ﷻ serta berdo’a ke hadirat-Nya. Allah ﷻ berfirman:


 ... اَمِّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ

Atau siapakah yang memperkenankan (do’a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo’a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan? (QS. An-Naml [27]: 62)

2. Bertawakal kepada Allah ﷻ dengan tetap mencari sebab kesembuhan bagi penyakitnya

Bertawakal kepada Allah ﷻ merupakan salah satu sebab terbesar untuk memperoleh jalan keluar dari kesulitan yang sedang menimpa seorang hamba. Allah ﷻ telah menjanjikan bahwa hanya Dialah yang akan mencukupi hamba-Nya yang mau bertawakal. (Baca QS. Ath-Tholaq [65]: 3)

3. Tidak mengadu melainkan hanya kepada Allah ﷻ

Betapa pun besar dan beratnya ujian yang menimpa seorang muslim, hendaknya ia hanya tetap mengadu kepada Allah ﷻ. Perhatikanlah Allah ﷻ ketika menceritakan perihal pengaduan Nabi Ya’qub rahimahullah di kala kesedihan dan duka nestapa merundungnya:

⁶ HR. Bukhori dalam *Adabul Mufrod*: 503

⁷ Lihat firman Allah ﷻ surat Al-A’rof: 168

⁸ *Tuhfatul Maridh* oleh Abdulloh bin Ali Al-Ju’aitsin, hlm. 34.